

PERAN PANCASILA DI ERA GLOBALISASI PADA GENERASI Z

Anggi Ayu Wijayanti¹, Nadine Syandhana R.F², Sovira Hikari Luna Shinkoo³, Riska Andi Fitriyono⁴

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret

⁴ Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret

Email Korespondensi: anggiayuw@student.uns.ac.id; nadine_syandhana01@student.uns.ac.id; sovirahikarilunashin@student.uns.ac.id; riskaandi@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Pancasila merupakan dasar dan ideologi bangsa Indonesia, pancasila menjadi dasar hukum dan simbol persatuan. Karena Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki banyak suku, ras, agama dan budaya, maka pancasila berperan penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan negara Indonesia, serta menuntun dan menjadi acuan dalam hidup berbangsa dan bernegara. Globalisasi adalah proses perubahan dalam bermasyarakat tanpa ada batasan wilayah. Globalisasi bisa disebut sebagai tantangan, tantangan yang tidak bisa dihindari. Namun, ada hal positif yang dapat kita rasakan di era globalisasi yaitu mempermudah kita dalam berkomunikasi dengan cepat dan lebih mudah tanpa ada batasan waktu dan tempat. Tetapi globalisasi ini bisa berakibat buruk bagi generasi muda penerus bangsa, karena terpengaruh oleh budaya luar seperti halnya semangat nasionalisme, gotong royong, sikap ramah dan pemikiran generasi muda. Karena pengaruh era globalisasi yang begitu cepat dapat mempengaruhi jati diri bangsa dan memudarnya nilai-nilai ideologi Pancasila di kehidupan generasi Z. Generasi Z sendiri memiliki karakteristik yang menggemari teknologi, fleksibel, lebih cerdas, dan toleran terhadap perbedaan budaya. Tetapi para generasi Z masih kurang memiliki kesadaran tentang nilai-nilai Pancasila saat bermain media sosial yang dapat membuat luntarnya nilai-nilai Pancasila pada generasi Z. Oleh karena itu harus ada gerakan untuk menguatkan nilai-nilai Pancasila yang tidak hanya sebatas slogan, hastag, dan twibbon.

Kata kunci : Pancasila, globalisasi, generasi Z

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan landasan atau pedoman hidup bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai nasionalisme dan memang harus ditanamkan pada generasi penerus bangsa. Karena Pancasila selalu melekat dengan keberadaan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila juga menjadi pedoman hidup terutama bagi generasi z yang kini diketahui mulai kurang memperhatikan nilai dan norma dalam Pancasila, Pancasila hanya dijadikan hafalan belaka dan tidak untuk diimplementasikan. Karena arus globalisasi yang kuat, bahkan ada yang sampai tidak tahu apa arti dan makna dasar negara kita sendiri yaitu Pancasila. Seharusnya Pancasila dijadikan ideologi dan pandangan untuk menuntun kehidupan berbangsa dan bernegara. Masuknya budaya asing, memberikan dampak seperti halnya tidak terkontrolnya tata krama dalam bersikap, perbudakan cinta hingga berujung nafsu semata, hilangnya nilai-nilai kebudayaan dan pemakaian narkoba. Semua itu bukan lagi hal yang langka di Indonesia khususnya pada generasi z yang melek akan teknologi dan terbuka pada arus globalisasi, hal tersebut dapat menimbulkan ancaman militer dan non

militer. Pancasila yang seharusnya menjadi acuan untuk memilih, memilah dan membatasi arus globalisasi kini dianggap lemah dan tidak berguna, karena mungkin rendahnya sosialisasi atau pendidikan Pancasila yang kurang mendalam. Pemuda-pemudi kita harus tahu benar dasar negaranya, jika tidak ini akan menjadikan generasi yang lemah akan masa depan dan tidak siap untuk menghadapi tantangan-tantangan yang mungkin akan dihadapi oleh generasi saat ini, khususnya generasi z yang akan menjadi penerus. Generasi Z memang harus kritis terhadap hal-hal baru yang masuk. Oleh karena itu peran Pancasila bisa disebut juga sebagai wawasan kebangsaan yang sangat penting untuk menuntun generasi muda Indonesia. Wawasan kebangsaan dianggap sebagai semangat kebangsaan karena didalamnya memuat dinamika proses berbangsa dan bernegara, jatuh dan banggunya serta daya juang yang tinggi untuk mempertahankan bangsa dan negaranya. Karena dapat dilihat kehidupan masyarakat di Indonesia sangat beragam, seperti keberagaman agama, suku, ras, warna kulit dan jenis kelamin. Seperti yang kita ketahui dengan adanya keberagaman dan era globalisasi yang kita hadapi sekarang yang mungkin dapat semakin mendukung terjadinya perpecahan dan mudahnya rasa toleransi serta nasionalisme terhadap negaranya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu menggunakan studi literatur. Penelitian ini dilakukan secara bertahap diawali dengan menentukan topik bahasan, melakukan studi literatur dengan menganalisis jurnal dan artikel di internet, kemudian menyusun data dan teori, lalu menyusunnya secara sistematis, bertahap dan beraturan, dan menyusunnya menjadi sebuah jurnal.

PEMBAHASAN

1. Nilai – nilai Pancasila

Pancasila disebutkan sebagai dasar negara Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pancasila diharapkan dapat menjadi pedoman atau pandangan hidup sekaligus sebagai dasar kerukunan (Notonegoro).

Dalam Pancasila memiliki serangkaian nilai yaitu seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, keadilan yang bersifat universal, artinya nilai-nilai tersebut dapat dipakai oleh keseluruhan.

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila ialah sebagai berikut :

Dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai bahwa segala hal yang berkaitan dengan segala pelaksanaan dan penyelenggaraan negara bahkan moral, moral penyelenggara negara, politik negara, pemerintahan negara, hukum, peraturan perundang-undangan negara, kebebasan dan hak asasi warga negara didasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Nilai Ketuhanan yang juga memperkuat generasi Z untuk tetap mempertimbangkan segala hal-hal yang masuk, tidak dengan menerapkan atau menerimanya secara begitu saja tanpa memikirkan apakah sudah sesuai dengan norma agama yang dia anut.

Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, mengandung nilai kesadaran moral, sikap, tingkah laku manusia yang didasarkan pada norma, aturan, dan kebudayaan terhadap diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungannya. Walau memang setiap individu tumbuh dengan norma dan aturan yang berbeda-beda yang mungkin mempengaruhi bagaimana individu tersebut berotak, berbicara, dan bersikap. Namun, kita memiliki tujuan yang sama bagaimana dengan nilai tersebut dapat menjadikan individu yang dapat menempatkan diri sesuai dengan lingkungannya dan sesuai dengan bagaimana dia harus bersikap.

Persatuan Indonesia, merupakan nilai yang dimana jika bercermin pada Negara Indonesia yang penuh akan keberagaman, seperti suku, adat istiadat, ras, jenis kelamin dan

lain sebagainya memang membutuhkan landasan untuk mempersatukan satu sama lain. Dengan didukungnya wawasan kebangsaan dibangku sekolah sehingga membuat seluruh masyarakat memiliki sikap toleransi antar satu sama lain. Dengan adanya sikap toleransi tersebut menjauhkan dari perpecahan. Persatuan Indonesia meliputi persatuan, kesatuan, kepentingan pribadi dan golongan. Dengan akses komunikasi yang semakin luas, semakin luas pula relasi dengan semua orang yang berasal dari berbagai penjuru, nilai ini dapat menjadikan individu mengerti bagaimana untuk saling menghargai dan toleransi antar sesama di berbagai perbedaan agar tidak terjadi yang namanya perpecahan.

Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan. Merupakan nilai yang memiliki nilai kerakyatan dan kebijaksanaan dengan kata lain diselesaikan dengan persatuan manusia. Seperti yang kita dengar dengan sebutan musyawarah mufakat untuk mencapai kesepakatan yang baik dilaksanakan penuh tanggungjawab. Begitupun nilai yang terkandung ialah tidak memaksakan kehendak, berjiwa besar, menerima pendapat atau keputusan orang lain, dan demokrasi. Negara demokrasi dekat dengan yang namanya musyawarah, yang mana memang musyawarah memang salah satu jalan terbaik untuk menentukan suatu keputusan tanpa melibatkan kekerasan. Bagi generasi Z di era globalisasi ini, musyawarah memang harus diterapkan agar tidak mudah terprovokasi dan mengerti apa yang harus dipilah dan dipilih.

Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, yakni terdapat nilai mengembangkan perbuatan luhur, kekeluargaan, gotong royong dan juga mengembangkan sikap adil terhadap sesama serta menjalankan kewajiban dan menghargai kehormatan orang lain. Berhubungan dengan nilai keadilan di era globalisasi bagi generasi Z ini sebagai bekal bagaimana menjadi seorang pemimpin atau penerus bangsa yang adil, tidak memilih yang paling diantara yang lain. Memahami bagaimana menjalankan suatu tanggungjawab, hak, dan kewajiban yang sesuai.

2. Karakteristik Generasi Z

Generasi Z adalah generasi muda yang tidak lepas dari teknologi. Generasi Z adalah generasi yang ada pada tahun 1997-2015 an yang membuat mereka lebih mengenal teknologi sejak awal. Karena hal ini membuat generasi ini merupakan generasi yang tidak bisa lepas dari teknologi dan harus bersama dengan teknologi. Kehidupan sosial media bagi mereka sangatlah penting, hal ini membuat banyak anak memiliki sifat kurang peduli dengan nilai – nilai Pancasila. Hal ini menjadi tantangan agar penerus bangsa mempunyai sifat dan moral yang baik. Generasi Z juga memiliki jiwa sosial yang tidak begitu baik dan membuat mereka sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungan mereka yang membuat mereka sulit untuk mengenal satu sama lain bahkan tetangga mereka sendiri (Azzahra Shakila Meisa Putri , Resi Setiawati, Hendy Widodo, 2022).

Generasi Z sejak kecil sudah mengenal teknologi dan media sosial. Saat mereka hadir teknologi sedang menguasai dunia dan itu membuat mereka diberi julukan sebagai generasi internet atau iGeneration. Generasi Z juga memiliki suatu kelebihan salah satunya adalah mereka bisa *multi tasking*, mereka bisa melakukan beberapa kegiatan menggunakan ponsel mereka, seperti mendengarkan musik bersamaan dengan browsing menggunakan PC. Generasi Z juga adalah generasi yang mandiri dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Mereka mempelajari sesuatu atau bahkan dalam mengambil suatu keputusan bisa tanpa harus bergantung terhadap orangtua (Pipit Fitriyani, 2018).

Hal ini membuat generasi Z dapat berkembang untuk bekerja dan belajar sendiri yang akan membuat keberagaman saat sudah memasuki dunia pekerjaan. Prioritas generasi Z juga berbeda dengan generasi sebelumnya, mereka memprioritaskan uang dan pekerjaan diurutan teratas. Untuk para generasi Z mereka tidak bisa lepas dari teknologi dan informasi yang mereka bisa dapat setiap saat melalui *device* mereka. Hal ini dapat menjadi hal positif seperti

generasi Z akan mudah mendapatkan informasi dari internet tanpa ada batasan waktu dan tempat, tetapi hal itu juga menjadi tantangan bagi generasi Z yaitu mereka harus bisa memilih informasi yang ada. Bila generasi Z tidak dapat memilih informasi dengan bijak, nilai – nilai Pancasila, pandangan hidup, rasa nasionalisme dan tujuan negara bisa terpengaruh (Pipit Fitriyani, 2018).

3. Lunturnya nilai-nilai Pancasila

Dilihat dari perkembangan zaman nilai-nilai Pancasila mulai luntur, nilai-nilai yang dulu sangat diperhatikan dan diterapkan dalam tatanan hidup bermasyarakat kini perlahan-lahan memudar seiring bertambahnya waktu. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, zaman ini berkembang menjadi zaman digital, yang dimana generasi sekarang, terutama generasi Z atau sering kita sebut gen Z sudah mulai terbiasa dan mengikuti perkembangan zaman. Hal ini berdampak baik bagi perkembangan bangsa dan negara, namun juga merupakan hal yang buruk. Sisi baiknya yaitu generasi kita lebih melek teknologi dan dapat mengetahui perkembangan dunia luar, mengetahui situasi yang ada diluar sana, memiliki kreativitas yang tinggi dan tentunya lebih canggih dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memudahkan jalannya kehidupan dimasa kini.

Masuknya arus teknologi dan informasi ini juga termasuk dalam dampak globalisasi yang telah masuk ke tanah air kita Indonesia, banyak sisi positif lainnya yang dapat menstimulan atau memancing generasi muda Indonesia untuk berkarya. Dari adanya arus globalisasi ini ada juga sisi buruk yang membuat nilai-nilai Pancasila luntur dari tatanan hidup bermasyarakat. Banyak generasi muda saat ini hanya menjadikan Pancasila sebagai hafalan saja tidak diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari. Pancasila akan selalu ada dan seharusnya akan selalu menjadi pedoman dalam hidup berbangsa dan bernegara, Pancasila tidak akan pernah hilang, namun penerapannya kemungkinan perlahan-lahan nantinya akan memudar. Banyak sekali faktor yang menyebabkan Pancasila mulai luntur dalam tatanan hidup masyarakat, dimulai dari kebudayaan, seperti halnya mengikuti perkembangan zaman, generasi Z yang melihat budaya luar yang dianggapnya keren dan menarik, mereka akan mulai menirunya dan tidak memperhatikan bahwa itu menyimpang dari nilai norma etika tatanan kemasyarakatan dan mengancam identitas nasional mereka. Mereka akan tetap melakukan apa yang mereka inginkan, karena pada zaman sekarang ini ada kebebasan mengekspresikan diri, dimana mereka menyalah artikan kebebasan mengekspresikan diri itu sendiri.

Dilihat dari media digital pula, di zaman sekarang ini kita bisa berkomunikasi dengan orang dari belahan dunia lain, karena generasi Z ini generasi melek teknologi dengan rasa keingintahuan sangat tinggi mereka mulai bermain sosial media yang dampaknya sangat fatal bagi generasi muda saat ini. Karena di server sosial media ini banyak sekali informasi yang tersebar yang bahkan belum diketahui kebenarannya, mereka secara mudah menerima informasi itu tanpa mengolahnya terlebih dahulu, ini menjadikan banyak kejahatan yang terjadi di dalam media sosial dan internet, seperti halnya penipuan, pembulian, ujaran kebencian dan lain-lain. Sempat ada kasus tentang netizen Indonesia yang memberikan ujaran kebencian kepada actor luar negeri, yang bahkan mereka tidak tahu apa masalahnya namun banyak yang hanya ikut-ikutan untuk memberikan ujaran kebencian. Ini menjadikan pandangan negara lain kepada orang Indonesia, dan negara Indonesia itu sendiri menjadi buruk, dan orang Indonesia di cap memiliki karakter yang buruk. Ini juga karena nilai-nilai Pancasila yang telah diajarkan tidak diterapkan dan dipedomani oleh mereka. Karena Pancasila mengajarkan hal baik pada diri manusia khususnya bangsa Indonesia. Lunturnya nilai-nilai Pancasila ini mungkin juga terjadi karena kurangnya sosialisasi tentang Pancasila, karena sedikit sekali yang mengangkat topik ini, ada yang mengangkat topik tentang

Pancasila namun itu hanya sebatas dasar-dasarnya saja. Dalam pendidikan, Pancasila telah dijadikan kurikulum dan matakuliah wajib dalam perguruan tinggi (Hendarman, 2021).

Namun juga penerapannya masih memprihatinkan, ini seperti halnya Pancasila hanyalah materi umum yang hanya sebatas diajarkan saja. Tidak semua gen Z memiliki sifat yang krisis dalam penerapan nilai-nilai Pancasila, namun juga tidak banyak yang benar-benar menerapkan dan berpedoman utuh kepada Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

4. Upaya mempertahankan nilai – nilai Pancasila

Nilai – nilai Pancasila memiliki kedudukan yang sangat penting bagi generasi bangsa Indonesia, kita harus mempertahankan nilai – nilai Pancasila agar tidak luntur dan pudar. Pancasila merupakan dasar negara Indonesia, yang diharapkan dapat menjadi ideologi dan pandangan masyarakat Indonesia serta menjadi pemersatu bangsa. Pancasila juga menjadi identitas bangsa yang berisi nilai-nilai dasar etika kemasyarakatan yang diharapkan dapat membentuk karakter bangsa. Pancasila adalah pondasi dan acuan untuk menjalankan pemerintahan, dengan adanya pancasila maka negara Indonesia memiliki pondasi kuat untuk menjalankan pemerintahan.

Maka kita harus menekankan nilai-nilai pancasila pada generasi muda untuk terus membangun bangsa dan negara, dengan berpacu pada pancasila. Agar tetap terjaganya nilai-nilai Pancasila dan diterapkan secara terus menerus.

Beberapa hal yang bisa kita lakukan adalah sebagai berikut :

a) Menumbuhkan kesadaran

Menumbuhkan kesadaran adalah hal pertama yang harus dilakukan untuk menyadarkan generasi Z tentang pentingnya nilai – nilai Pancasila. Sifat dan pola pikir generasi Z berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka tidak bisa lagi diberikan informasi dengan cara yang monoton seperti ceramah. Hal ini disebabkan generasi Z sudah terbuka dengan sudut pandang yang lebih modern. Cara yang lebih efektif untuk generasi Z adalah memanfaatkan medial sosial. Seperti yang kita ketahui bahwa generasi Z lebih banyak berinteraksi di media sosial dibandingkan dengan dunia nyata. Dengan menggabungkan metode ceramah dan media sosial menjadi perantaranya yang lebih efektif untuk generasi Z. Selain itu memanfaatkan media sosial sebagai wadah diskusi pentingnya nilai – nilai Pancasila adalah salah satu cara yang dapat meningkatkan kualitas komunikasi dengan generasi Z, dengan memberika mereka ruang diskusi di *platform* media sosial dapat meningkatkan rasa keingintahuan mereka dan juga memberi mereka pemahaman yang lebih mendalam (purwningrum, 2021).

b) Penerimaan bahwa nilai – nilai Pancasila adalah jati diri bangsa Indonesia

Setelah generasi Z menyadari tentang pentingnya nilai – nilai Pancasila, mereka harus belajar untuk menerima nilai – nilai Pancasila. Generasi Z memiliki pola pikir terbuka dan karakter diri yang sulit untuk didefinisikan. Karakter yang sulit untuk didefinisikan terjadi karena generasi Z melihat karakter diri mereka tidak hanya dari penilaian satu orang yang membuat satu sudut pandang saja, tetapi mereka menilai diri mereka dari penilaian banyak orang yang menghasilkan sudut pandang yang luas dan berbeda beda. Oleh karena itu generasi Z terkadang merasa sulit untuk memahami dirinya sendiri untuk menentukan nilai – nilai yang seharusnya mereka butuhkan. Peran dari orang – orang di sekitar mereka seperti orangtua, guru, teman sebaya, atau komunitas terkait sangat penting dalam membantu mereka untuk menentukan nilai – nilai yang mereka harus pahami. Ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan dengan karakteristik generasi Z, salah satunya adalah melakukan pendekatan personal yang bisa mengarah sebagai motivator bagi mereka. Selain itu kita juga bisa melakukan pendekatan melalui diskusi terbuka dengan mereka, hal ini dikarenakan diskusi

merupakan strategi yang tepat bila kita ingin menyesuaikan dengan karakteristik generasi Z yang suka memegang kendali atas keputusan yang mereka pilih. Melalui pendekatan tersebut diharapkan mereka bisa menerima nilai - nilai Pancasila (purwningrum, 2021).

c) Internalisasi dan penguatan

Setelah mereka memahami dan menerima nilai – nilai Pancasila, kita harus memberikan mereka motivasi dalam diri mereka bahwa nilai – nilai Pancasila selaras dengan keyakinan, pola pikir, dan karakter mereka. Pada tingkatan ini mereka akan mengimplementasikan nilai – nilai Pancasila pada kehidupan mereka dan bisa menjadi contoh bagi teman – teman sebayanya. Strategi yang bisa dilakukan agar generasi ada di tahap ini adalah *goal setting*, generasi Z memiliki pola fikir yang sangat realistis dalam merencanakan masa depan mereka. Dengan strategi *goal setting* yang tetap ada dasar nilai – nilai pancasila diharapkan membuat mereka terbantu dan semakin menerapkan nilai – nilai Pancasila pada kehidupan mereka. Selain *goal setting*, strategi yang bisa dilakukan adalah membuat komunitas yang bergerak dalam bidang sosial seperti kemanusiaan. Generasi Z sangat tertarik dengan hal – hal yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi terutama dalam mengembangkan potensi diri (purwningrum, 2021).

KESIMPULAN

Pancasila merupakan dasar negara dan pedoman hidup bagi masyarakat Indonesia, juga merupakan ideologi serta perisai bagi bangsa negara Indonesia. Pancasila telah hidup berdampingan dengan kita sejak dirumuskan dan disahkan, oleh karena itu pancasila sangatlah penting untuk menuntun dan menjadi acuan seluruh masyarakat Indonesia. Nilai-nilai pancasila sangatlah berharga, untuk menjadikan masyarakat Indonesia tetap berada dalam tatanan hidup bermasyarakat yang tertata. Seperti halnya nilai-nilai Pancasila membantu mendisiplinkan seluruh masyarakat Indonesia bahkan norma-norma yang tertanam dalam lingkungan masyarakat.

Disertai dengan perkembangan zaman, majunya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat arus globalisasi masuk ke negara Indonesia. Masuknya arus globalisasi di Indonesia ini mengakibatkan berbagai macam dampak, yang paling berdampak dari arus globalisasi ini adalah para generasi muda, terutama generasi Z. Dengan masuknya arus globalisasi yang diterima begitu terbuka oleh generasi Z ini mulai mengakibatkan lunturnya nilai-nilai Pancasila pada generasi muda Indonesia. Tak hanya itu, mungkin banyak yang mulai acuh akan nilai-nilai Pancasila yang seharusnya dipegang teguh sebagai pedoman pada segala fenomena-fenomena yang dihadapi pada era globalisasi ini. Nilai-nilai Pancasila sangat dibutuhkan sebagai filter untuk menyaring segala hal yang masuk di Indonesia, mulai dari kebudayaan, bahasa, sosial, perilaku, dan masih banyak lagi.

Karena itulah dibutuhkan upaya untuk menguatkan nilai-nilai pancasila pada diri pemuda Indonesia serta jiwa nasionalisme. Itu semua dilakukan dengan menumbuhkan kesadaran pada generasi muda Indonesia terutama generasi Z, kemudian menanamkan nilai-nilai Pancasila serta memberi pemahaman bahwa Pancasila adalah jati diri bangsa Indonesia, juga dengan Internalisasi dan penguatan. Dibutuhkan juga penerapan nilai-nilai Pancasila tersebut pada kehidupan sehari-hari yang bisa membentuk karakter sehingga Indonesia memiliki sumber daya manusia yang berkualitas kelak untuk masa yang akan datang.

Pemerintah juga telah berusaha sebaik mungkin untuk tetap menguatkan jiwa Pancasila pada generasi muda dengan cara memberikan kurikulum dan matakuliah Pancasila. Tak hanya itu dibutuhkan kesadaran diri untuk tetap memegang teguh nilai-nilai Pancasila yang ada, sebagai dasar untuk memilih suatu hal yang akan dianut dengan mempertanyakan pengaruh jangka panjang akan hal tersebut, siapa saja yang memang bisa menganut hal

tersebut dan bagaimana hal tersebut masuk atau sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang berlaku di negara Indonesia ini. Oleh karena itu, sebagai masyarakat Indonesia harus bisa menolak tegas segala hal yang memang bersinggungan dengan nilai-nilai Pancasila yang kita anut, namun tidak juga membuat kita tertutup akan segala perubahan global yang mana mungkin mempengaruhi kemajuan suatu negara.

Penanaman nilai-nilai Pancasila dimulai dari lingkup terkecil ialah keluarga, lalu sekolah, masyarakat dan negara termasuk juga dari diri sendiri. Semua lingkup tersebut saling mendominasi untuk menciptakan generasi yang berkualitas, karena generasi ke generasi saling berkesinambungan sehingga jangan sampai nilai-nilai Pancasila luntur karena era globalisasi ini. Pancasila sebagai dasar yang membawa perubahan dan pergerakan negara hingga saat ini. Nilai-nilai Pancasila harus terus menerus sebagai dasar yang berkesinambungan untuk membentuk generasi bangsa unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, P. (2018, maret 23 - 25). PENDIDIKAN KARAKTER BAGI GENERASI Z. *PENDIDIKAN KARAKTER BAGI GENERASI Z*, 311-312.
- Azzahra Shakila Meisa Putri 1 , Resi Setiawati 1 , Hendy Widodo 1. (2022). IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA PADA GENERASI Z. *IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA PADA GENERASI Z*.
- purwaningrum, e. k. (2021). *Pancasila Di Era Milenial*. bandung : penerbit media sains indonesia .
- Dianisa Wahyuni, Yayang Furi Furnamasari Dinie Anggraeni Dewi. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Generasi “Z” di Era Globalisasi. *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Generasi “Z” di Era Globalisasi*.
- Bakry, U. S. (n.d.). Pemanfaatan Metode Etnografi dan Netnografi Dalam Penelitian Hubungan Internasional . *Pemanfaatan Metode Etnografi dan Netnografi Dalam Penelitian Hubungan Internasional* .
- pencawan, y. (2021, november 10). *Penyebab Mengapa Nilai-Nilai Pancasila Mulai Luntur dari Warga Negara RI Sumber: <https://mediaindonesia.com/nusantara/446163/penyebab-mengapa-nilai-nilai-pancasila-mulai-luntur-dari-warga-negara-ri>*.